

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PALEMBANG

Tri Utami H, Alfiandra, Sri Artati Waluyati

FKIP, Universitas Sriwijaya

Email: utamitri0709@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine emotional intelligence influences on social care attitudes of students in Palembang 1 State Middle School. this study uses a quantitative approach with Expost Facto research method, where the population of students studied amounted to 160 students and the sample taken amounted to 100 students. Selection is done by random sampling technique taken randomly from the total population. Data collection was carried out with documentation and questionnaire techniques. Based on the results of data analysis with the Simple Linear Regression formula found that there is a significant relationship between emotional intelligence on students' social care attitudes. This is seen from the results of the regression test of significance value of 0,000 and the value (α) of 0.05. Thus, the results obtained are the sign value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), then the decision taken by H_0 is rejected and H_a is accepted. With the acceptance of H_a as a result of the analysis, it was concluded that there was a significant effect of emotional intelligence on students' social care attitudes in Palembang 1 Middle School.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Attitude of Students' Social Care*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional berpengaruh pada sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto*, dimana populasi siswa yang diteliti berjumlah 160 siswa dan sampel yang diambil berjumlah 100 siswa. Pemilihan dilakukan dengan teknik *random sampling* yang diambil secara acak dari total populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil analisis data dengan rumus *Regresi Linier Sederhana* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai (α) sebesar 0,05. Dengan demikian, hasil yang diperoleh adalah nilai sign $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a sebagai hasil analisis, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Sikap Peduli Sosial Siswa*

PENDAHULUAN

Secara kodrati manusia ialah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia tidak mungkin hidup sendirian tentunya satu manusia membutuhkan manusia lain

untuk kelangsungan hidupnya. Kebudayaan pada masyarakat terbentuk karena adanya interaksi antara anggota masyarakat satu sama lain yang saling mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan pergaulan atau semacam interaksi dengan orang lain yang dia

kenal atau yang belum dikenal pada proses kehidupannya. Pada proses awal kehidupan manusia sampai akhir hidupnya tentu manusia tersebut selalu berhubungan dengan orang lain baik dalam lingkup besar maupun kecil seperti halnya lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, sekolah dan yang terpenting keluarga.

Manusia belajar dengan berbagai macam cara, adapun cara yang banyak mempengaruhi dalam pembentukan karakternya sebagai makhluk sosial, yaitu melalui jalur pendidikan formal di sekolah atau yang didapat dari proses interaksi sosial di dalam keluarganya. Jalur pendidikan formal di sekolah pada dasarnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menjalani perkembangan dunia. Pendidikan yang dilakukan bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan tapi juga mengembangkan watak peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan karakter didapat dari pendidikan nilai maupun kebijakan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebijakan yang menandai suatu karakter dasarnya adalah nilai. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) (dalam Grafika, 2013:10) yaitu:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakti minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Para ahli psikologi membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam belajar bukan hanya *Intelligence Quotient* (IQ), tetapi ada beberapa faktor lain yang berpengaruh salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Menurut Khoerunnisa (2011) Kecerdasan sendiri memiliki tiga bagian yang umum pada diri manusia yaitu “Spritual (berkaitan dengan keyakinan kepada Tuhan), Intelektual (berkaitan dengan kemampuan daya pikir) dan Emosional (berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi)”. Sedangkan Menurut Goleman (2016:42-43) menjelaskan:

“Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi mengatasi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa”.

Kecerdasan intelektual saja tidak cukup, harus diimbangi dengan kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2016:38) mengemukakan bahwa “keberhasilan kita dalam kehidupan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi kecerdasan emosional (EQ) yang memegang peranan. Sungguh, intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional”. Berdasarkan pendapat di atas dapat bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia agar meningkatnya kualitas hidup manusia tersebut lebih baik, yaitu cara yang digunakan untuk membantu manusia agar menghadapi dan menemukan solusi pada permasalahan yang dihadapinya pada kehidupan sehari-hari di masyarakat di lingkungan sosial, terutama membantu manusia tersebut memiliki sikap kepedulian kepada sesama atau yang biasa disebut sikap empati (kepedulian sosial).

Selanjutnya menurut Goleman (2016: xii-xiv) menguraikan kecerdasan emosional yang ada pada setiap diri manusia yaitu:

Mencakup keterampilan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional bertumpuh pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral. Kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati merupakan basis kemauan (*will*) dan watak (*character*). Dengan

cara yang sama, akar cinta sesama terletak pada empati, yaitu kemampuan membaca emosi orang lain, tanpa adanya kepekaan terhadap kebutuhan atau penderitaan orang lain, tidak akan timbul rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tentunya mempunyai kemampuan pengendalian diri agar memotivasi dirinya agar melakukan hal-hal yang didasarkan pada hati nuraninya. Semua itu didukung oleh kemauan diri dan karakter untuk dapat berempati atau keterampilan untuk membaca emosi orang lain, dengan kata lain yaitu memiliki kepedulian sosial atau dapat ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seperti dari penjelasan di atas manusia adalah makhluk sosial karena memiliki sikap kepedulian sosial untuk pergaulan sehari-hari. Adapun menurut Steiner (dalam Efendi, 2005: 171) mengembangkan dengan *emotional literacy skills*, agar mereka memiliki lima keterampilan: (1) “keterampilan memahami perasaan, (2) keterampilan merasakan empati, (3) kemampuan mengelola emosi, (4) keterampilan memperbaiki kerusakan emosi, (5) mengembangkan keterampilan yang disebut *interaktivitas emosional*”. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Memang harus diakui bahwa tanpa perasaan peduli tidak akan mungkin tumbuh perasaan komunitas (*sense of community*), begitu pula tanpa adanya

empati tidak akan tumbuh perasaan memiliki suatu komunitas. Kepedulian sosial merupakan bagian dari watak dan karakter seseorang sebagai makhluk sosial. Menurut Puskur (dalam Kemendiknas, 2011:26-27) mengemukakan bahwa memperkokoh pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila budaya dan tujuan pendidikan nasional, yakni:

- (1) Religius, (2) jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung jawab.

Menurut Kemendiknas (2011:30) mengemukakan bahwa “Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Sikap pengertian serta mampu memahami satu sama lain adalah hal prioritas dalam berkehidupan sosial yang dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi”. Untuk membangun sikap peduli sosial menurut Monk (dalam Yaumi, 2014:112-114) mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yaitu (1) “Membaca isyarat sosial, (2) memberikan empati, (3)

mengontrol emosi, (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap kepedulian sosial merupakan sikap yang terlihat dari tindakan nyata bahwa suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau dapat menjalin hubungan terhadap sesama. Sikap empati dan dapat mengelola emosi dirinya sendiri menjadi dasar untuk memiliki sikap peduli sosial. Oleh karena itu Sikap kepedulian sosial memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan berpengaruh kepada rasa empati kepada orang lain.

Kecerdasan emosional memiliki berbagai aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Mayer (dalam Mashar, 2015:61) menerangkan tentang “aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat”. Selanjutnya menurut Yusuf (2014:113-114) mengemukakan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi berdasarkan teori Goleman yang dikembangkan ke dalam beberapa indikator dari berbagai tindakan seseorang antara lain: (a) Kesadaran diri, (b) Mengelola emosi, (c) Memotivasi diri sendiri, (d) Empati, (f) Membina hubungan. Adapun menurut Cooper dan Sawaf (dalam Effendi (2005: 172) menjelaskan bahwa kecerdasan

emosional memiliki empat dimensi utama yaitu:

- (1) “Kesadaran emosi yang bertujuan membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan.
- (2) kebugaran emosi yang bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan.
- (3) kedalaman emosi yang mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki.
- (4) alkimia emosi yaitu kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya”.

Selanjutnya menurut Mashar (2015:49) mengemukakan bahwa perkembangan teori tentang emosi dapat diklasifikasikan dalam tiga pendekatan utama yaitu “teori psikodinamik, pendekatan budaya dan kognitif, serta perspektif perkembangan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional dapat tergambar dari adanya kesadaran diri, dapat mengelola emosi baik sendiri maupun orang lain, dapat memanfaatkan emosi secara produktif, adanya sikap empati seseorang, sekaligus membina hubungan mengenali emosi orang lain. Maka dengan adanya aspek-aspek tersebut dapat melihat yang harus menguasai emosional siswa yang seharusnya dilakukan oleh guru di

sekolah dan memiliki empat dimensi utama pada kecerdasan emosional.

Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Darmiatun (2013:142) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan bagian dari nilai-nilai yang ada dalam karakter, sehingga sikap, tindakan dan pelaksanaan peduli sosial sesuai dengan perkembangan dalam pengertian karakter itu sendiri. Kemudian menurut Darmiatun (2013:142) mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: (1) “Tolong-Menolong (2) Tenggang Rasa (3) Toleransi (4) Aksi Sosial (5) Berahklak Mulia”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial itu ditandai dengan memiliki rasa empati dan kemauan untuk menjalin hubungan dengan sesama, semua itu terlihat dari sikap dan tindakannya apabila melihat orang lain yang mengalami kesulitan ia akan mencoba membantunya guna meringankan beban orang tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Sabtu 18 Februari 2017 dengan melakukan

wawancara kepada salah satu guru sekolah di SMP Negeri 1 Palembang didapat hasil wawancara kecerdasan emosional anak di smp Negeri 1 sudah cukup baik tetapi memang masih ada anak murid yang masih belum peduli lingkungan sekitarnya seperti siswa kelas VII karena masih transisi dari SD ke SMP. Selanjutnya siswa yang memiliki kecerdasan emosional tentunya memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama. Sikap yang sering di munculkan siswa baik yang negatif dan positif di sekolah yaitu seperti yang positif adalah saling membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan dan memberi sambutan jika ada teman terkena musibah atau acara amal sosial, sedangkan yang negatif adalah kurangnya kesadaran dalam membersihkan kelas dan tidak mengikuti acara amal yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: kecerdasan emosional (variabel bebas) dan sikap peduli sosial siswa (variabel terikat). Kemudian, definisi operasional variabel, yang dimaksud kecerdasan emosional dalam penelitian ini kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Adapun menurut Yusuf (2014:113-114) mengemukakan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi berdasarkan teori Goleman yang dikembangkan ke dalam beberapa indikator dari berbagai tindakan seseorang antara lain: 1. Kesadaran diri, 2. Mengelola emosi, 3. Memotivasi diri sendiri, 4. Empati, 5. Membina hubungan. Selanjutnya, yang dimaksud dengan kepedulian sosial siswa dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Darmiatun (2013:142) peduli sosial ini memiliki indikator sebagai berikut: 1, Tolong-menolong, 2. Tenggang rasa / empati, 3. Toleransi, 4. Aksi sosial, 5. Berakhlak mulia.

Pada saat studi pendahuluan yang dilakukan Agustus 2017 awalnya populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VII, tetapi melihat populasi yang telah berubah menjadi kelas VIII pada saat

peneliti ingin melakukan penelitian maka, populasi berubah menjadi kelas VIII dengan tidak merubah siswa dan sampel berjumlah 100 Orang, dan kelas IX tidak dijadikan sampel karena siswa tersebut sudah lama menjadi warga sekolah dan tidak diizinkan oleh pihak sekolah karena difokuskan belajar untuk menghadapi ujian nasional akan dilaksanakan mendatang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi. Adapun pengambilan sampel menurut Sugiyono (2013: 128) bahwa penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan antara 1%, 5%, 10%. dalam penelitian ini dengan populasi sebanyak 160 orang, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 100 siswa berdasarkan pertimbangan bahwa variabel yang akan diteliti adalah kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa, maka peneliti memakai sampel sebesar 10% dikarenakan populasi penelitian ini tergolong banyak. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan Tabel 1.1, bila jumlah populasi 160 kesalahan 10% maka jumlah sampelnya 100. Karena populasi

berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut antar kelas. Dengan demikian masing-masing sampel untuk antar kelas harus proporsional sesuai dengan populasi, berdasarkan perhitungan dengan cara berikut ini:

Rumusnya :

$$\text{Kelas VII 1} = 32/160 \times 100 = 20$$

$$\text{Kelas VII 3} = 32/160 \times 100 = 20$$

$$\text{Kelas VII 2} = 32/160 \times 100 = 20$$

$$\text{Kelas VII 4} = 32/160 \times 100 = 20$$

$$\text{Kelas VII 5} = 32/160 \times 100 = 20$$

Keterangan : 32 = Populasi / Kelas

100 = Taraf Kesalahan 10%

160 = Seluruh Populasi

Tabel. 1 Sampel Penelitian

No	Strata Kelas	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Kelas VII 1	32	20
2	Kelas VII 2	32	20
3	Kelas VII 3	32	20
4	Kelas VII 4	32	20
5	Kelas VII 5	32	20
Jumlah		160	100

Sumber: Sugiyono (2013:128) data diolah, Tahun 2018

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Kemudian untuk uji persyaratan instrumen yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas. Selanjutnya untuk uji persyaratan analisis data digunakan adalah uji normalitas data, uji linieritas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh adalah dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Secara umum SMP Negeri 1 Palembang berdiri di atas tanah seluas 5.320 M² dan luas bangunan 2.088 M². Bangunan SMP Negeri 1 ini terdiri atas 2 lantai. Ruang yang ada pada gedung SMP Negeri 1 antara lain Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, 15 Ruang Belajar, Ruang Tata Usaha, Ruang BK, Ruang Perpustakaan, Ruang komputer, Ruang Lab IPA, Ruang Lab Bahasa, Mushollah, WC Guru/Siswa.

Tabel.3 Deskripsi Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS (5)+ (1)-	S (4)+ (2)-	R (3)+ (3)-	TS (2)+ (4)-	STS (1)+ (5)-	
1	Soal 1	55	31	12	0	2	100

Deskripsi Data Hasil Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional yang berjumlah 22 pernyataan dan angket sikap peduli sosial siswa yang berjumlah 21 pernyataan, jadi jumlah dari seluruhnya 43 pernyataan yang akan diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang yang berjumlah 100 orang siswa.

Tabel. 2 Skor Berjenjang Skala Likert

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Widoyoko (2017:126)

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi angket untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini :

Jawaban							
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
		(5)+ (1)-	(4)+ (2)-	(3)+ (3)-	(2)+ (4)-	(1)+ (5)-	
2	Soal 2	40	47	9	4	0	100
3	Soal 3	16	22	23	30	9	100
4	Soal 4	65	26	9	0	0	100
5	Soal 5	16	17	37	12	18	100
6	Soal 6	36	41	17	4	2	100
7	Soal 7	5	17	39	25	14	100
8	Soal 8	55	36	8	1	0	100
9	Soal 9	42	44	14	0	0	100
10	Soal 10	56	37	7	0	0	100
11	Soal 11	1	5	19	37	38	100
12	Soal 12	38	46	16	0	0	100
13	Soal 13	34	51	14	1	0	100
14	Soal 14	60	37	3	0	0	100
15	Soal 15	68	25	5	0	2	100
16	Soal 16	1	5	19	38	37	100
17	Soal 17	41	51	7	1	0	100
18	Soal 18	1	2	13	37	47	100
19	Soal 19	25	39	24	5	7	100
20	Soal 20	5	1	24	25	45	100
21	Soal 21	22	49	25	3	1	100
22	Soal 22	39	52	9	0	0	100
	Jumlah	721	681	353	223	222	2200
	Persentase	32,8%	31,0%	16,04%	10,13%	10,09%	100%

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 22 item pernyataan dari angket yang disebar kepada 100 orang responden dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pada tanggapan (SS) didapatkan skor total 721 dengan persentase 32,8%.
- b. Pada tanggapan (S) didapatkan skor total 681 dengan persentase 31,0%.
- c. Pada tanggapan (R) didapatkan skor total 353 dengan persentase 16,04%.

- d. Pada tanggapan (TS) didapatkan skor total 223 dengan persentase 10,13%.
- e. Pada tanggapan (STS) didapatkan skor total 222 dengan persentase 10,09%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel kecerdasan emosional responden sangat setuju bahwa mereka memiliki kecerdasan emosional yang positif. Hal ini terlihat pada jumlah skor tertinggi sebanyak 721 pada tanggapan (SS) dengan persentase 32,8%.

Kemudian dari hasil rekapitulasi angket untuk mengetahui bagaimana sikap peduli sosial siswa dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4 Deskripsi Skor Jawaban Angket Sikap Peduli Sosial

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS (5)+ (1)-	S (4)+ (2)-	R (3)+ (3)-	TS (2)+ (4)-	STS (1)+ (5)-	
1	Soal 1	52	43	5	0	0	100
2	Soal 2	55	42	3	0	0	100
3	Soal 3	0	0	12	25	63	100
4	Soal 4	57	31	11	1	0	100
5	Soal 5	43	42	14	1	0	100
6	Soal 6	3	7	28	34	28	100
7	Soal 7	3	3	6	25	63	100
8	Soal 8	38	45	15	2	0	100
9	Soal 9	61	35	4	0	0	100
10	Soal 10	72	23	5	0	0	100
11	Soal 11	60	36	4	0	0	100
12	Soal 12	57	32	10	1	0	100
13	Soal 13	12	29	33	17	9	100
14	Soal 14	6	16	38	27	13	100
15	Soal 15	30	47	20	3	0	100
16	Soal 16	45	35	11	9	0	100
17	Soal 17	20	34	40	4	2	100
18	Soal 18	20	43	29	4	4	100
19	Soal 19	63	32	5	0	0	100
20	Soal 20	18	23	28	18	13	100
21	Soal 21	53	33	13	0	1	100
	Jumlah	768	631	334	171	196	2100
	Persentase	36,6%	30,4%	16,0%	8,14%	9,33%	100%

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 21 item pernyataan dari angket yang disebar kepada 100 orang responden dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada tanggapan (SS) didapatkan skor total 768 dengan persentase 36,6%.
- Pada tanggapan (S) didapatkan skor total 631 dengan persentase 30,4%.

- c. Pada tanggapan (R) didapatkan skor total 334 dengan persentase 16,0%.
- d. Pada tanggapan (TS) didapatkan skor total 171 dengan persentase 8,14%.
- e. Pada tanggapan (STS) didapatkan skor total 196 dengan persentase 9,33%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel sikap peduli sosial responden menjawab sangat setuju bahwa mereka memiliki sikap peduli sosial yang positif. Hal ini terlihat pada jumlah skor sebanyak 768 pada tanggapan sangat setuju (SS) dengan persentase 36,6%.

Uji Instrumen Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk. Tujuan validitas ini ialah untuk memastikan agar instrumen tersebut dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22, dengan rumus korelasi *Product Moment*. Ketentuan instrumen dinyatakan valid yaitu jika $r\text{-hitung (corrected item-total correlation)} > r\text{-tabel (df: 28)}$. Nilai $r\text{-tabel}$ sendiri didapat dengan rumus $DF =$

$n-2$ dimana (n) merupakan jumlah responden.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada 30 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang, terdapat analisis data angket yang dilakukan dalam penelitian ini, didapat data bahwa pada uji instrumen penelitian semua butir pernyataan angket, baik angket variabel (X) kecerdasan emosional yang berjumlah 22 *item*, maupun angket variabel (Y) sikap peduli sosial yang berjumlah 21 *item*, dinyatakan lulus uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Tabel. 5 Rekap Uji Validitas Angket Penelitian Kecerdasan Emosional

No Soal	Perbandingan Nilai Signifikansi		Kesimpulan
	$r\text{-hitung (Corrected item-total correlation)}$	$< r\text{-tabel (df:28)}$	
1	0,408	> 0,361	Valid
2	0,427	> 0,361	Valid
3	0,396	> 0,361	Valid
4	0,473	> 0,361	Valid
5	0,640	> 0,361	Valid
6	0,454	> 0,361	Valid
7	0,359	> 0,361	Valid
8	0,418	> 0,361	Valid
9	0,639	> 0,361	Valid
10	0,735	> 0,361	Valid

No Soal	Perbandingan Nilai Signifikansi		Kesimpulan
	r-hitung (Corrected item-total correlation)	< r-tabel (df:28)	
11	0,562	>	Valid
12	0,489	>	Valid
13	0,527	>	Valid
14	0,670	>	Valid
15	0,573	>	Valid
16	0,572	>	Valid
17	0,358	>	Valid
18	0,429	>	Valid
19	0,363	>	Valid
20	0,621	>	Valid
21	0,581	>	Valid
22	0,439	>	Valid

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Tabel 6 Rekap Uji Validitas Angket Penelitian Sikap Peduli Sosial

Item-Total Statistics

No Soal	Perbandingan Nilai Signifikansi		Kesimpulan
	r-hitung (Corrected item-total correlation)	< r-tabel (df:28)	
1	0,799	>	Valid
2	0,552	>	Valid
3	0,625	>	Valid
4	0,491	>	Valid
5	0,449	>	Valid

No Soal	Perbandingan Nilai Signifikansi		Kesimpulan
	r-hitung (Corrected item-total correlation)	< r-tabel (df:28)	
6	0,440	>	Valid
7	0,500	>	Valid
8	0,459	>	Valid
9	0,563	>	Valid
10	0,636	>	Valid
11	0,749	>	Valid
12	0,467	>	Valid
13	0,429	>	Valid
14	0,369	>	Valid
15	0,535	>	Valid
16	0,373	>	Valid
17	0,627	>	Valid
18	0,712	>	Valid
19	0,544	>	Valid
20	0,382	>	Valid
21	0,486	>	Valid

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Data hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa item angket, baik angket variabel kecerdasan emosional (tabel 4.7) yang berjumlah 22 item, maupun angket variabel sikap peduli sosial (tabel 4.8) yang berjumlah 21 item, semuanya bernilai valid, artinya instrumen sudah dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji Realibilitas Angket

Setelah semua item butir pernyataan dinyatakan valid, maka uji

selanjutnya adalah menguji reliabilitas kuisioner itu sendiri. Uji reliabilitas ini diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 7 Hasil Uji Realibilitas Angket Variabel Kecerdasan emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,848	22

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Dari hasil uji relibilitas tersebut didapat bahwa *Cornbrach's Alpha* = 0,848. Artinya nilai koefisien relibilitas lebih besar dari ketentuan tersebut (r_{II})= 0,848 > 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan variabel X adalah reliebel.

Tabel. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Sikap Peduli Sosial Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,844	21

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Dari hasil uji reliabilitas tersebut didapat bahwa *Conbrach's Alpha* = 0,844. Artinya nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari ketentuan tersebut (r_{II})= 0,844 > 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan variabel Y adalah reliebel.

Uji Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *regresi linier*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data kali ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* bantuan SPSS 22, dengan ketentuan:

- a. jika nilai signifikansi (α) > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. jika nilai signifikansi (α) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data tersebut:

Tabel. 9 Hasil Uji Normalitas Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,00239873
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,044
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200. Hal berarti nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 (*Asymp.Sig*>0,05). (0,200 > 0,05) Dengan demikian, secara statistik dengan taraf kepercayaan 95% data yang diperoleh tersebut memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan Uji F dan hasilnya yang menentukan teknik analisis data yang digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Akan tetapi bila hasil yang didapat tidak linier maka analisis regresi linier tidak dapat digunakan dan harus

beralih pada regresi non-linier. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a. Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan linier.

b. Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak linier.

Berikut ini adalah hasil nilai F dengan bantuan SPSS 22 :

Tabel. 10 Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Peduli Sosial * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	4362,890	28	155,818	5,558	,000
		Linearity	3876,015	1	3876,015	138,255	,000
		Deviation from Linearity	486,876	27	18,032	,643	,899
Within Groups			1990,500	71	28,035		
Total			6353,390	99			

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji linieritas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,899. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf kesalahan ($0,899 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional (X) dan sikap peduli sosial (Y) terdapat hubungan yang linier. Selanjutnya, setelah diketahui bahwa hubungan variabel X dan Y adalah linier, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 signifikansi 5% ($\alpha = .05$), hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 11 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Sikap Peduli Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,599	20	71	,901

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $.901 > .05$ maka dapat disimpulkan bahwa *variances* kelompok data sama atau *homogenitas*.

Uji Hipotesis

Sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan linieritas, kemudian didapatkan hasil bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal dan variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier, maka dapat dilanjutkan tahap berikutnya yaitu uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang

Ha: Ada Pengaruh dari kecerdasan emosional siswa terhadap sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 22. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan

95% ($\alpha = 0,05$) yaitu: jika taraf signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, akan tetapi jika taraf signifikansi $\leq \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 22 :

Koefisien regresi tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X dan Y. Selanjutnya berdasarkan uji regresi linier yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian, peneliti menolak H_0 dan H_a serta menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional dengan sikap peduli sosial siswa. Jadi, dari hasil uji regresi linier yang telah dilakukan di atas dapat didapatkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan pada sikap peduli sosial di SMP Negeri 1 Palembang. Sedangkan besaran pengaruh dari kecerdasan emosional adalah sebesar 61,0% terhadap sikap peduli sosial siswa dan sisanya 39,0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel. 12 Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,606	5,028

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Sikap Peduli Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,279	6,352		1,146	,255
	Kecerdasan Emosional	,873	,071	,781	12,383	,000

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Sosial

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.14) maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Nilai Constant (a)} = 7,279$$

$$\text{Nilai (b)} = 873$$

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 7,279 + 0,873X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,279, artinya jika kecerdasan emosional siswa (X) nilainya adalah 0, maka sikap peduli sosial (Y) nilainya positif yaitu sebesar 7,279.

- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,873, artinya setiap penambahan 1% nilai variabel X, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,873. Koefisien regresi tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.14) maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari

kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang.

Besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel kecerdasan emosional dengan terhadap sikap peduli sosial siswa dapat dilihat dari hasil uji regresi pada tabel *Model Summary* pada bagian *R Square* terlihat hasil sebesar 0,610. Hasil ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional dengan memberikan kontribusi sebesar 61,0% terhadap sikap peduli sosial siswa. Maka dari itu, Kondisi ini mencerminkan bahwa kecerdasan emosional siswa memberikan pengaruh yang signifikan pada sikap peduli sosial siswa. Sedangkan sisanya 39,0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Alasan mengapa menggunakan hipotesis regresi linier sederhana karena pada korelasi antardua variabel, hubungan antara koefisien korelasi dan regresi linier sederhana dapat dijelaskan makin tinggi nilai korelasi antara dua variabel, makin berdekatanlah kedudukan kedua variabel x dengan y . Jika nilainya = 1,00, kedudukan setiap nilai x dan y akan terletak pada satu garis lurus. Bertujuan juga tidak hanya mengukur derajat keeratan hubungan tetapi juga menduga besarnya arah hubungan itu serta menduga besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh

peneliti diketahui bahwa adanya pengaruh yang positif dari kecerdasan emosional dengan sikap peduli sosial, begitu pula sebaliknya, hal ini dapat dilihat pada persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 7,279 + 0,873X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel x , maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,873. Koefisien regresi tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X dan Y . Selanjutnya berdasarkan uji regresi linier yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian, peneliti menolak H_0 dan H_a serta menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional dengan sikap peduli sosial siswa. Jadi, dari hasil uji regresi linier yang telah dilakukan di atas dapat didapatkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan pada sikap peduli sosial di SMP Negeri 1 Palembang. Sedangkan besaran pengaruh dari kecerdasan emosional adalah sebesar 61,0% terhadap sikap peduli sosial siswa dan sisanya 39,0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Beberapa temuan penelitian ini yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lain yaitu menurut Monalisa pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional

terhadap Interaksi Sosial disekolah pada Siswa Kelas Akselerasi”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial. Kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis statistik SPSS yang menunjukkan bahwa nilai regresi kecerdasan emosional dengan interaksi sosial diperoleh nilai signifikansi = .021. angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dalam kata lain $sig .021 < \alpha = .05$. dan dapat dilihat pada garis persamaan linier yang menggunakan persamaan $Y = a + bX$ dimana $a =$ (constant) dan $b =$ (X). Dengan begitu persamaan garis linier menjadi $Y = 73,965 + .044X$. dengan demikian setelah hasil uji regresi sederhana dilakukan maka hipotesis penelitian dinyatakan “terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial disekolah pada siswa kelas akselerasi di SMP Negeri 8 Palembang” dapat terbukti atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

Jadi dengan berlandaskan dari teori, penelitian terdahulu dan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan pada sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap peduli sosial siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Analisis Regresi Linier*. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai *sig* sebesar 0,000 dan nilai α ($0,000 < 0,05$), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a sebagai hasil analisis, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Palembang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

Bagi Guru

Diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru agar dapat mengetahui kecerdasan emosional dan kepedulian sosial masing-masing siswanya dan menjadi pedoman untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa terutama di lingkungan kelas dan sekolah.

Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memanfaatkan atau menggunakan kecerdasan emosional dengan tepat memiliki kepedulian sosial yang tinggi dalam lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah bahwa, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap kepedulian sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiatun, S, D., (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeth
- Goleman, Daniel. (2016). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Khoerunnisa. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Akhlak Siswa*. Retrieved from <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/35/38>. Pada tanggal 24 Desember 2016, jam 20.00 WIB.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pembelajaran Kontenstual dalam Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Mashar, Riana. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarta; Kencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32. (2013) *Amandemen Standar Nasional Pendidikan (PP No. 32 Tahun 2013) dilengkapi dengan PP No.19 Tahun 2005*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E, P., (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusuf, Syamsu (2014). *Psikologi Perkembangn Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda.